



**STUDI ANALISIS TENTANG LINEARITAS
KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI PERSEKOLAHAN KOLESE XAVERIUS AMBON**

Korneles Rahayaan¹⁾, Marsianus Reresi²⁾

¹⁾ STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

²⁾ STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

¹⁾ stpakambon@outlook.com, ²⁾ resiabukaman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang linearitas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini merupakan suatu kajian paling relevan dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon. Fokus penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui sejauhmana linearitas komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di persekolahan Kolese Xaverius Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dari segi kelengkapan dan sistematika, kejelasan isi komponen pembelajaran serta linearitas komponen-komponen pembelajaran.

Kata Kunci: Linearitas, Komponen RPP, Pendidikan Agama Katolik.

Abstract

This research aims to examine the linearity of the Learning Plan component of the Catholic Religious Education. This research is the most relevant study in relation to the pedagogical and professional competence of teachers in organizing learning at the Xaverius College School of Ambon. The focus of this qualitative research is to determine the linearity of the learning component of Catholic Religious Education in Xaverius College School of Ambon. The data collection technique used in this research is to use documentation study which is then analyzed in terms of completeness and systematic, clarity of the content of the learning components and the linearity of the learning components.

Keywords: Linearity, Learning Plan Component, Catholic Religious Education.

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran. Kemampuan mendesain pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang ideal menekankan hubungan antara komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) demi membantu siswa sebagai subyek pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara komponen RPP merupakan konsekuensi logis konsep pembelajaran sebagai suatu sistem. Dengan kata lain dalam konteks pembelajaran sebagai suatu sistem setiap komponen dalam pembelajaran tidak saling menegasikan. Pada tataran ini pemahaman guru tentang linearitas komponen RPP secara holistik menjadi suatu keniscayaan pedagogik.

Observasi awal menegaskan bahwa persekolahan Kolese Xaverius Ambon merupakan persekolahan yang unggul dalam penyelenggaraan pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara khusus hasil penilaian akreditasi persekolahan Kolese Xaverius memperoleh hasil penilaian unggul (A). Keunggulan persekolahan Kolese Xaverius Ambon. Diasumsikan bahwa hasil penilaian unggul yang diperoleh persekolahan Kolese Xaverius Ambon salah satunya karena keberhasilan dalam menerapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana linearitas komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Katolik (PAK) di persekolahan Xaverius Ambon.

KAJIAN TEORI

1. Komponen-Komponen Pembelajaran

1.1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan menjadi kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang dikonstruksi secara holistik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. UU No 20 Tahun 2003 mendefinisikan SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penegasan yang selaras juga ditandaskan dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa SKL adalah kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya. Kemudian Permendikbud 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi dari suatu satuan pendidikan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. SKL diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan.

1.2. Kompetensi Inti

KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki pesertadidik pada setiap tingkat kelas. Dalam hal ini KI menjadi acuan pengembangan KD. KI menjadi

metamorfosa SKL dalam bentuk kualitas diri yang harus dimiliki peserta didik setelah menempuh pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.

KI mencakup kompetensi utama yakni sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). KI menggambarkan kualitas yang seimbang antara empat kelompok kompetensi yang saling terkait berkenaan dengan kompetensi sikap keagamaan (KI-1), kompetensi sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4). Setiap mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan KI.

1.3. Kompetensi Dasar

KD merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. Dengan kata lain KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari suatu mata pelajaran yang mengacu pada KI. Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah menandakan bahwa KD merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik serta materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI.

KD mengandung rumusan perilaku yang masih abstrak dan karena itu perlu dikembangkan oleh guru dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).² Dalam hal ini

KD menjadi acuan penjabaran dan penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Dalam pengembangan dan penyusunan KD perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

1.4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan melalui IPK. IPK menjadi ukuran, karakteristik, ciri-ciri pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu KD.³ IPK merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴ Fungsi IPK antara lain, *Pertama*, sebagai pedoman atau acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, sebagai pedoman atau acuan dalam menetapkan materi pembelajaran baik berkaitan dengan jenis maupun butir-butir materi pembelajaran. Butir-butir materi pembelajaran dikembangkan dan diperluas menjadi bahan ajar. *Ketiga*, sebagai pedoman atau acuan dalam mendesain pembelajaran. *Keempat*, sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan penilaian hasil belajar.

1.5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang

¹ Mulyasa, H.E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, hlm.174.

² Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup, hlm.133.

³ Asep, Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, hlm.118.

⁴ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*. Raja Grafindo Persada, hlm. 93.

diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Dick and Carrey dalam Hamzah Uno menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran terkait dengan upaya guru dalam menetapkan perilaku yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran harus diproyeksikan guru dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tertulis mengenai penguasaan kompetensi yang operasional yang hendak dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya mengandung unsur ABCD. A: *audience* (peserta didik), B: *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, C: *Condition* (persyaratan yang dapat diamati sebagai hasil belajar peserta didik, D: *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima).⁵ Sedangkan Muhammad Yaumi berpendapat bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria SMART, diuraikan sebagai berikut:⁶ *Spesifik*: Tujuan pembelajaran harus spesifik yang menggambarkan hasil yang khusus. Menspesifikasikan perilaku siswa dimaksudkan untuk membuat tujuan-tujuan belajar yang umum dan abstrak jadi lebih spesifik dan konkrit, sehingga memudahkan guru dalam mengajar dan membelajarkan siswa. Guru dapat mendeskripsikan perilaku yang harus dimiliki siswa, dan perilaku ini hanya dapat diketahui ketika terjadi proses belajar. *Measurable*: Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diperoleh dapat

diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. *Attainable*: Tujuan pembelajaran yang harus dicapai membutuhkan usaha maksimal berdasarkan motivasi yang tinggi, kepercayaan diri, harga diri dan keyakinan yang tinggi untuk mampu mencapainya. *Realistis*: Tujuan pembelajaran yang dirumuskan hendaknya bertolak dari realita kemampuan peserta didik, sehingga tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. *Time*: Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai disesuaikan dengan waktu pembelajaran serta memiliki batas waktu yang jelas dalam proses pencapaiannya.

1.6. Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang lazim ditempatkan setelah komponen KD-IPK dan tujuan pembelajaran. Materi ajar merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan ketercapaian KD. Oleh karena itu perencanaan materi pembelajaran perlu mendapat perhatian secara cermat oleh guru. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan. Maka perilaku yang terdeskripsikan dalam KD yang hendak dicapai peserta didik pada hakikatnya terkandung dalam materi ajar.⁷ Menurut Martiyono materi pembelajaran adalah isi dari pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan

⁵ Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Refika Aditama, hlm.49.

⁶ Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Kencana Prenadamedia Group, hlm. 165-167.

⁷ Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, hlm.139.

SKL, yang harus dipelajari peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi yang ditetapkan.⁸ Dengan kata lain materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus didalami peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Materi pembelajaran dapat diklasifikasi, sebagai berikut:

Ranah Kognitif: Merrill membedakan materi pembelajaran ranah kognitif menjadi 4 jenis, yakni materi terkait dengan fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta adalah sifat atau gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra. Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data spesifik baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji atau diobservasi. Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan sekelompok benda atau sifat. Pemahaman tentang konsep harus didahului dengan pemahaman tentang data dan fakta sebab atribut yang dimiliki setiap konsep merupakan sejumlah fakta yang terkandung dalam objek. Prosedur adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menjelaskan langkah secara sistematis tentang sesuatu. Prinsip merupakan hubungan antara dua atau lebih konsep yang teruji secara empiris dan digeneralisasi. Materi tentang prinsip akan mudah dipelajari ketika sudah memahami berbagai fakta dan konsep yang relevan.⁹

Ranah Afektif: Perilaku yang menekankan aspek nilai dan sikap yang meliputi rasa dan penghayatan, seperti pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian. Martiyono menegaskan bahwa

materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai yang berkenan dengan nilai-nilai karakter.¹⁰

Ranah Psikomotorik: Perilaku yang menekankan aspek keterampilan. Keterampilan adalah pola kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Keterampilan dapat dibedakan dalam dua bentuk, yakni keterampilan intelektual dan keterampilan fisik. Keterampilan intelektual adalah keterampilan berpikir melalui usaha menggali, menyusun dan menggunakan berbagai informasi baik berupa data, fakta, konsep ataupun prinsip dan teori. Sedangkan keterampilan fisik adalah keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas fisiologi.

1.7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal atau pembukaan mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar; b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik; c) Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik; d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu dikuasai peserta didik.

⁸ Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran, Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Aswaja Presindo, hlm. 73.

⁹ Merrill dalam Wina Sanjaya, *Ibid.*, hlm.142-143

¹⁰ *Ibid.*, Martiyono, hlm. 74

Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter. Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan kompetensi kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik, dan cara belajar individual; b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, pokok bahasan dikemukakan dengan jelas atau ditulis di papan tulis; c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa hand out dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari; c) Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik; d) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi mereka yang memerlukan; e) Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya; f) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika kurang jelas guru memberikan kesempatan bertanya.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, post tes. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak

kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

1.8. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dalam pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.¹¹ Penilaian terdiri atas 3 bagian, yaitu: Penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan¹².

2. Linearitas Komponen-Komponen Pembelajaran

Linearitas komponen-komponen pembelajaran menandakan adanya saling berhubungan antara komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen yang satu berkaitan atau saling mempengaruhi dengan komponen lainnya.

SKL bermetamorfosa dalam wujud KI yang terdiri dari KI-1 sampai KI-4. KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan KD. KI merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SK yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan KD. KI berfungsi sebagai pengintegrasian KD, muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL. KI sebagai pengikat keterkaitan antara konten KD, muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program satu kelas atau jenjang

¹¹ Ibid., Kunandar, hlm. 35

¹² Ibid., 100-141

pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya, sehingga terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari. Dengan begitu KI menjadi pijakan pertama yang harus dipijak peserta didik untuk sampai pada pencapaian kompetensi lulusan yang dituju pada jenjang satuan pendidikan. KI juga berfungsi mengintegrasikan keterkaitan antara konten KD satu mata pelajaran dengan konten KD dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Maka melalui KI integrasi vertikal dan horisontal antar KD dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan. KI menjadi acuan dari KD dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. KD adalah kemampuan untuk mencapai KI yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran. KD dirumuskan untuk mencapai KI. KD sikap spiritual untuk mendukung KI-1, KD sikap sosial untuk mendukung KI-2, KD-3 aspek pengetahuan untuk mendukung KI-3 dan KD aspek keterampilan mendukung KI-4. IPK menjadi penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah pengembangan materi pembelajaran dan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan untuk mencapai kompetensi. Dalam hal ini pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan IPK yang dikembangkan. Tujuan pembelajaran mencerminkan arah yang

akan dituju selama pembelajaran berlangsung. Maka proses pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Namun Pencapaian tujuan pembelajaran diukur dengan tolok ukur KD yang dirumuskan dalam IPK. Proses pembelajaran mengacu pada IPK. Rumusan tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh desain kegiatan dan strategi pembelajaran yang didesain. Ruang lingkup kemampuan pada tujuan pembelajaran dapat lebih luas atau sama dengan ruang lingkup kemampuan pada IPK. Materi ajar dikembangkan dan disusun oleh guru untuk menunjang pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu materi ajar disesuaikan dengan tuntutan IPK, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal. Materi ajar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI, yakni: materi ajar kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, materi ajar kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2, materi ajar kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, dan materi ajar kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4. Dengan keterkaitan secara aktif dan efektif komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran dalam pembelajaran sebagai suatu sistem, maka diharapkan keberhasilan pembelajaran menurut kurikulum 2013 dapat tercapai.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti langsung terjun persekolahan Kolese Xaverius Ambon (SMA Xaverius Ambon, SMP Katolik, SD Xaverius A1 dan SD Xaverius C) sejak bulan Pebruari hingga Juli

¹³ Resi, Marsianus. (2017). *Lineritas Komponen-komponen Pembelajaran:SKL, KI, KD, IPK, Tujuan*

dan Materi Pembelajaran. Jurnal Teologi dan Filsafat: Fides Et Ratio, hlm. 24-24.

2020. Persekolahan Kolese Xaverius Ambon merupakan persekolahan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina yang berdiri sejak tahun 1961. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi. Sumber data primer yakni RPP PAK semester ganjil dan semester genap yang kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelengkapan dan Sistematika RPP di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Kelengkapan dan sistematika RPP PAK, pada persekolahan Kolese Xaverius Ambon, dapat ditandaskan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, adanya kesesuaian kelengkapan dan sistematika RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon dan SMP Katolik Ambon dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses dan Standar Isi.

Kedua, adanya ketidaksesuaian kelengkapan dan sistematika RPP PAK SD Xaverius C Ambon dan SMA Xaverius Ambon kelengkapan dan sistematika RPP PAK SD Xaverius C dan SMA dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Proses dan Standar Isi.

Ketiga, ketidaksesuaian kelengkapan dan sistematika RPP PAK SD Xaverius C Ambon dengan Permendikbud yang dimaksud yakni pada tahun pembelajaran dan model pembelajaran. Sedangkan pada SMA Xaverius Ambon yakni tahun ajaran, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran. Pada SD Xaverius C Ambon, tidak terkandung komponen tahun pembelajaran; Tujuan pembelajaran sudah tertera dalam indikator

pencapaian kompetensi pembelajaran; Model pembelajaran sudah tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran (kegiatan inti); dan judul materi sudah termasuk dalam pada materi pembelajaran.

2. Isi Komponen RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

2.1. Isi Komponen SKL RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Penyusunan RPP PAK pada persekolahan Kolese Xaverius Ambon seluruhnya mengacu pada SKL sebagaimana ditandaskan dalam Permendikbud No 20 tahun 2016. Semua RPP mengandung tiga dimensi kompetensi lulusan yakni: dimensi sikap, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Ketiga dimensi itu terungkap dalam rumusan KI pada setiap RPP persekolahan Kolese Xaverius Ambon.

2.2. Isi Komponen KI dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Isi Komponen KI pada RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon dapat ditandaskan beberapa hal, sebagai berikut:

Pertama, penggunaan KKO pada KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. .Penggunaan KKO KI-1. Pada RPP PAK SD Xaverius A1 dan RPP PAK SD Xaverius C Ambon menggunakan KKO KI-2 sesuai dengan penggunaan KKO KI-2 pada rumusan Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD, yakni menerima (A1). Sementara itu RPP PAK SMP Katolik Ambon menggunakan KKO KI-1 sama dengan KKO KI-1 menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD, yakni menghargai (A2) dan menghayati (A3). RPP PAK SMA Xaverius Ambon menggunakan KKO KI-1 sama dengan KKO KI-1 menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD., yakni menghayati (A5) dan mengamalkan (A5).

Penggunaan KKO KI-2. Pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon dan RPP PAK SD Xaverius C Ambon menggunakan KKO KI-2 sesuai dengan penggunaan KKO KI-2 pada rumusan Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD, yakni menunjukan (A5). RPP PAK SMP Katolik Ambon menggunakan KKO KI-2 berbeda dengan penggunaan KKO KI-2 menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD. KKO KI-2 SMP Katolik Ambon menggunakan KKO KI-2 yakni menghargai (A2) dan menghayati (A5). Sedangkan penggunaan KKO menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD, yakni menunjukkan (A5). Dalam hal ini guru PAK Katolik Ambon memulai dari tingkatan sikap "A2". RPP PAK SMA Xaverius Ambon menggunakan KKO KI-2 berbeda dengan penggunaan KKO KI-2 menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD. KKO KI-2 SMA Xaverius Ambon menggunakan KKO KI-2 yakni mengembangkan (A5).

Sedangkan penggunaan KKO KI-2 menurut Permendikbud No.37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD, yakni menunjukkan (A5). Dalam hal ini tingkatan sikapnya sama namun berbeda jenis sikapnya.

Penggunaan KKO KI-3. Rumusan KKO KI-3 dalam RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon dan SMP Katolik Ambon memiliki kesesuaian dengan KKO KI-3 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD, yakni memahami (C2). Sementara itu KKO KI-3 dalam RPP PAK SMA Xaverius Ambon menggunakan KKO KI-3, yakni memahami (C2), menerapkan (C3) dan menganalisis (C4). Sedangkan KKO KI-3 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018, yakni memahami (C2). Dalam hal ini guru PAK

SMA Xaverius Ambon menambahkan tingkatan pengetahuan yang hendak dicapai oleh siswa.

Penggunaan KKO KI-4. Rumusan KKO KI-4 dalam RPP PAK SD Xaverius A1 dan SD Xaverius C memiliki kesesuaian dengan KKO KI-4 menurut Permendikbud No. 37. 2018 tentang KI dan KD, yakni menyajikan(P3).

Penggunaan KKO KI-4 SMP Katolik Ambon sama dengan penggunaan KKO KI-4 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD, yakni mencoba (P1), mengolah (P3), menyaji (P3). KKO KI-4 dalam RPP PAK SMA Xaverius Ambon sama dengan penggunaan KKO KI-4 menurut Permendikbud No. 37

Tahun 2018 tentang KI dan KD, yakni mengolah (P3), menalar (P2) dan menyaji (P3).

Kedua, kandungan nilai karakter pada KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Kandungan nilai karakter pada KI-1 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon memiliki kesamaan dengan kandungan nilai dalam KI-1 menurut Permendikbud, yakni nilai religius.

Kandungan nilai karakter pada KI-1 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon memiliki kesamaan dengan kandungan nilai dalam KI-1 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD, yakni nilai religius.

Kandungan nilai karakter pada KI-2 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon memiliki kesamaan dengan kandungan nilai dalam KI-2 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD. Nilai karakter pada KI-2 SD yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Kemudian nilai karakter pada KI-2 SMP, yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong

royong, santun, percaya diri. Sementara itu nilai karakter pada KI-2 SMA, yakni Jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerja sama, toleransi, damai, santun, responsif dan pro aktif.

Kandungan nilai karakter pada KI-3 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon memiliki kesamaan dengan kandungan nilai dalam KI-3 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni rasa ingin tahu.

Kandungan nilai karakter pada KI-4 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C Ambon, memiliki kesamaan dengan kandungan nilai dalam KI-4 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni estetis, sehat, beriman, akhlak mulia.

Ketiga, luas jangkauan KI-2, KI-3, KI-4. Luas jangkauan pada KI-2 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon berbeda dengan luas jangkauan dalam KI-2 Menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD. RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, yakni di rumah, sekolah dan tempat bermain. Sedangkan luas jangkauan menurut Permendikbud, yakni Keluarga, teman dan guru. Sementara itu luas jangkauan pada KI-2 RPP PAK SD Xaverius C berbeda dengan luas jangkauan dalam KI-2 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD. RPP PAK SD Xaverius C Ambon, yakni keluarga, teman, guru dan tetangga. Sedangkan luas jangkauan menurut Permendikbud, yakni Keluarga, teman dan guru. Luas jangkauan pada KI-2 RPP PAK SMP Katolik Ambon sama dengan luas jangkauan dalam KI-2 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni lingkungan sosial, alam dan jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Begitu pula dengan RPP PAK SMA Xaverius Ambon sama

dengan luas jangkauan dalam KI-2 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni, lingkungan sosial, alam, bangsa dan pergaulan dunia.

Luas jangkauan pada KI-3 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C Ambon berbeda dengan luas jangkauan dalam KI-3 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD. RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, yakni di rumah, sekolah dan tempat bermain. Sedangkan luas jangkauan menurut Permendikbud, yakni di rumah dan di sekolah. Luas jangkauan pada KI-3 RPP PAK SMP Katolik Ambon sama dengan luas jangkauan dalam KI-3 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD, yakni ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, fenomena dan kejadian tampak mata. Begitu pula dengan RPP PAK SMA Xaverius Ambon sama dengan luas jangkauan dalam KI-3 Menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni, Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban, fenomena, kejadian, bakat, minat

Luas jangkauan pada KI-4 RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C sama dengan luas jangkauan dalam KI-4 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni keterampilan konkrit. Luas jangkauan pada KI-3 RPP PAK SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon sama dengan luas jangkauan dalam KI-4 menurut Permendikbud No. 37 2018 tentang KI dan KD, yakni keterampilan ranah abstrak dan keterampilan ranah konkrit.

2.3. Isi Komponen KD dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Sehubungan dengan isi komponen KD dalam RPP PAK dapat ditandaskan, sebagai berikut:

Pertama, Rumusan KD-1, KD-2, KD-3 dan KD-4 RPP SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap sesuai dengan rumusan KD-1, KD-2, KD-3 dan KD-4 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD.

Kedua, rumusan KD-1, KD-2, KD-3 dan KD-3 RPP PAK SMP Ambon Kelas 7, 8, 9 semester genap memiliki kesesuaian dengan rumusan KD-1, KD-2, KD-3 dan KD-3 menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD.

Ketiga, rumusan KD-1 dan KD-2 SMA Xaverius Kelas 10 Semester ganjil tidak sesuai dengan rumusan KD-1 dan KD-2 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD. Ketidaksesuaian terletak pada rumusan penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) KD-1 dan KD-2. KKO dalam rumusan KD-1 dan KD-2 pada RPP SMA Xaverius kelas 10 menggunakan KKO tingkatkan sikap menurut taksonomi Bloom revisi yakni KKO KD-1 menghayati (A5) dan KKO KD-2 yakni berperilaku (A5). Sedangkan KKO KD-1 dan KD-2 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD menggunakan KKO tingkatan sikap menurut taksonomi bloom revisi yakni KD-1 beriman (A3) dan KD-2 yakni Responsif dan proaktif (A2). Dalam hal ini guru PAK menaikkan tingkatan sikap yang harus dicapai oleh siswa kelas 10. Sementara itu Rumusan KD-3 dan KD-4 RPP SMA Xaverius kelas 10 semester genap memiliki kesesuaian dengan rumusan KD-3 dan KD-4 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018. Sedangkan rumusan KD-1 dan KD-2 RPP PAK SMA Kelas 11 semester ganjil tidak sesuai dengan rumusan KD-1 dan KD-2 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD. Ketidaksesuaian terletak pada

penggunaan KKO KD-2. KKO dalam rumusan KD-1 dan KD-2 pada RPP SMA Xaverius kelas menggunakan KKO tingkatkan sikap menurut taksonomi Bloom revisi yakni menghayati (A5) dan berperilaku (A5). Sedangkan KKO KD-1 dan KD-2 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD menggunakan KKO tingkatan sikap menurut taksonomi bloom revisi yakni Bersyukur (A1) dan Peduli (A1). Dalam hal ini guru PAK kelas 11 menaikkan tingkat sikap yang harus dicapai oleh siswa. Sementara itu juga rumusan KD-3 dan KD-4 RPP SMA Kelas 11 semester ganjil sesuai dengan rumusan KD-3 dan KD-4 menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD.

2.4. Isi Komponen IPK dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat ditandaskan beberapa hal:

Pertama, mengandung rumusan Audience, Behavior, Condition, Degree (ABCD). IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon mengandung rumusan ABCD.

Kedua, mengandung Sikap spiritual dan sikap sosial. IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon, SD Xaverius C Ambon, SMP Katolik Ambon dan SMA Xaverius Ambon mengandung sikap spiritual dan sikap sosial.

Ketiga, mengandung ranah pengetahuan. IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap mengandung rumusan pengetahuan fakta dan konsep. Sedangkan IPK pengetahuan prosedural dan metakognitif tidak terkandung. Begitu pula IPK pada RPP PAK SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap mengandung rumusan pengetahuan fakta dan konsep. Sedangkan IPK pengetahuan

prosedural dan metakognitif tidak terkandung. Sementara itu IPK pada RPP SMP Katolik Ambon 7, kelas 8 dan kelas 9 Semester genap mengandung rumusan pengetahuan fakta, konsep, prosedural dan metakognitif. IPK pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 Semester ganjil mengandung mengandung pengetahuan fakta, konsep dan prosedural. Sedangkan IPK pengetahuan metakognitif tidak terkandung.

Keempat, mengandung ranah keterampilan. IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap, SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap, SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 dan SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 semester genap mengandung keterampilan.

Kelima, rumusan KKO. IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap mengandung rumusan KKO sikap spiritual mengimani (A3), pengetahuan menjelaskan (C2) dan keterampilan membuat (P2) menurut taksonomi Bloom. Namun IPK sikap sosial tidak terkandung rumusan KKO dalam RPP. IPK pada RPP PAK SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap mengandung rumusan KKO pengetahuan menjelaskan (C2), membiasakan (C2), menganalisis (C4), merumuskan (C6) dan keterampilan mempraktikkan (P1), Membuat (P2) menurut taksonomi Bloom. Namun IPK sikap spiritual dan sikap sosial tidak terkandung rumusan KKO dalam RPP. IPK pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 semester genap mengandung rumusan KKO sikap (sikap spiritual dan sikap sosial) Menunjukkan (A5), beriman (A1) pengetahuan menulis (C1), menceritakan (C2), menjelaskan (C2), membiasakan (C2) dan keterampilan

membuat (P2) dan melakukan (P2) menurut taksonomi Bloom. IPK pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil mengandung rumusan KKO pengetahuan menyebutkan (C1), menjelaskan (C2), merumuskan (C6) dan keterampilan menulis (P2) dan menyusun (P2) menurut taksonomi Bloom. Namun IPK sikap spiritual dan sikap sosial tidak terkandung dalam rumusan KKO pada RPP.

Keenam, mengandung jenis IPK. IPK pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap mengandung jenis IPK kunci yakni menjelaskan (C2). Namun IPK pendukung C1 tidak terkandung dalam rumusan IPK pada RPP. Sementara itu IPK pada RPP PAK SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap mengandung jenis IPK kunci yakni: membiasakan (C3) dan IPK pendukung yakni menjelaskan (C2). IPK pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 7 semester genap mengandung jenis IPK kunci yakni menjelaskan (C2), IPK pendukung yakni menulis (C1), dan IPK pengayaan menyusun (C6). Dalam hal ini terjadi lompatan kunci tingkatan berpikir dari C2 ke C6. Semestinya dari C2 ke C3. IPK pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 8 semester genap mengandung jenis IPK kunci yakni: menganalisis (C4), IPK pendukung yakni menjelaskan (C2), dan IPK pengayaan merumuskan (C6). Dalam hal ini terjadi lompatan tingkatan berpikir dari C2 ke C6. Semestinya dari C2 ke C3. IPK pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 9 semester genap mengandung jenis IPK kunci yakni: menerapkan (C3), IPK pendukung yakni menyebutkan (C1) dan menjelaskan (C2). IPK pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 10 semester ganjil mengandung jenis IPK kunci yakni C2 menjelaskan, IPK pendukung yakni

menyebutkan (C1), dan IPK pengayaan merumuskan (C6). Dalam hal ini terjadi lompatan tingkatan berpikir dari C2 ke C6. Semestinya dari C2 ke C3. IPK pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 11 semester ganjil mengandung jenis IPK kunci yakni Menjelaskan (C2), IPK pendukung yakni menyebutkan (C1), dan IPK pengayaan merumuskan (C6). Dalam hal ini terjadi lompatan tingkatan berpikir dari C2 ke C6. Semestinya dari C2 ke C3.

2.5. Isi Komponen Tujuan Pembelajaran dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Komponen tujuan pembelajaran RPP PAK SD Xaverius A1 kelas 2 dan kelas 4 semester genap; SD Xaverius C kelas 2 dan kelas 4 semester genap; SMP Katolik kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 semester genap terarah pada KD-3 ranah pengetahuan menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD. Sedangkan KD-11 ranah sikap spiritual, KD-2 sikap sosial dan KD-4 ranah keterampilan tidak terkandung dalam rumusan tujuan pembelajaran pada setiap RPP PAK. Sedangkan RPP PAK SMA kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil tidak ada rumusan tujuan pembelajaran.

2.6. Isi Komponen Materi Pembelajaran dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Materi pembelajaran pada RPP PAK SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap mengandung rumusan pengetahuan fakta, konsep; dan prosedural. Sementara itu materi pembelajaran pada RPP PAK SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 Semester genap mengandung rumusan pengetahuan fakta dan metakognitif. Sedangkan materi pembelajaran pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 Semester genap mengandung rumusan

pengetahuan fakta, konsep, dan metakognitif. Materi pembelajaran pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 Semester ganjil mengandung pengetahuan fakta, konsep, dan metakognitif.

2.7. Isi Komponen Langkah-langkah Pembelajaran dalam RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Data penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, langkah-langkah pembelajaran pada SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap dan SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dan kegiatan penutup.

Kedua, langkah-langkah pembelajaran pada SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 semester genap sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kurikulum 2013 yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kegiatan penutup.

Ketiga, langkah-langkah pembelajaran pada SMA kelas Ambon 10 dan kelas 11 semester ganjil sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kegiatan penutup.

Keempat, pada SD Xaverius A1 kelas 2 dan kelas 4 semester genap dan SD Xaverius C kelas 2 dan kelas 4 semester genap mengandung model pembelajaran saintifik. Sedangkan SMP Katolik kelas 7 kelas 8 dan kelas 9 dan SMA kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil mengandung model pembelajaran *discovery learning*.

2.8. Isi Komponen Penilaian Hasil Pembelajaran RPP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Penilaian pada RPP SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap sesuai dengan peraturan Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Namun penggunaan teknik penilaiannya kurang variatif. Sementara itu penilaian pada RPP SD Xaverius A1 Ambon dan SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap mengandung penilaian sikap spiritual yakni teknik menggunakan penilaian diri; penilaian sikap sosial menggunakan teknik penilaian antar teman; penilaian pengetahuan menggunakan teknik penilaian tes tertulis; penilaian keterampilan menggunakan teknik *Performance*.

Penilaian pada RPP PAK SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 semester genap mengandung penilaian sikap spiritual dengan menggunakan teknik penilaian diri; penilaian Sikap sosial menggunakan teknik penilaian diri; penilaian pengetahuan menggunakan teknik penilaian tes tertulis; penilaian keterampilan menggunakan teknik tes tertulis. Dalam hal ini penggunaan teknik tertulis sangatlah tidak tepat. Semestertinya menggunakan teknik *performance* dalam bentuk tes praktik, proyek atau produk. Dalam hal ini guru PAK kurang variatif dalam menggunakan teknik penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian pada RPP PAK SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil mengandung penilaian sikap spiritual dengan menggunakan teknik penilaian diri; sikap sosial menggunakan penilaian antar teman; penilaian pengetahuan menggunakan teknik penilaian tes tertulis dengan bentuk

instrumen soal uraian; penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penugasan. Bentuk instrumennya *cek list*. Dalam hal ini guru PAK kurang variatif dalam menggunakan teknik penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Linearitas Komponen RRP PAK di Persekolahan Kolese Xaverius Ambon

Analisis dan pembahasan linearitas komponen-komponen SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap; SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap; SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 semester genap; dan SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil adalah sebagai berikut:

Pertama, pada komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran SD Xaverius A1 Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap memiliki kesesuaian dengan komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti dan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD.

Kedua, pada komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian pembelajaran SD Xaverius C Ambon kelas 2 dan kelas 4 semester genap memiliki kesesuaian dengan komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti dan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD.

Ketiga, pada komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian pembelajaran SMP Katolik Ambon kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 semester genap memiliki kesesuaian dengan komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti dan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD.

Keempat, pada komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian pembelajaran SMA Xaverius Ambon kelas 10 dan kelas 11 semester ganjil memiliki kesesuaian dengan komponen SKL, KI, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti dan Permendikbud No. 37 tahun 2018 tentang KI dan KD.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah disajikan di atas, dapat ditandaskan beberapa temuan, sebagai berikut: a) Meskipun ada beberapa komponen yang berbeda dengan tuntutan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar proses dan standar isi. Namun secara umum kelengkapan dan sistematika RPP PAK di persekolahan Kolese Xaverius Ambon memiliki kesesuaian dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang standar proses dan standar isi; b) Meskipun ada beberapa komponen yang berbeda isinya dengan tuntutan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD. Namun

secara umum isi komponen-komponen RPP PAK di persekolahan Kolese Xaverius Ambon memiliki searah dengan tuntutan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD; c) Ada hubungan linearitas antara komponen-komponen RPP di persekolahan Kolese Xaverius Ambon. Komponen-komponen RPP PAK di persekolahan Kolese Xaverius Ambon memiliki hubungan satu dengan yang lain dan bahkan saling mempengaruhi antar komponen RPP PAK. Komponen tujuan pembelajaran mengandung ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kandungan ketiga ranah tersebut juga ditandaskan dalam KD. KD yang tersusun juga mengacu pada KI dan SKL. Ketiga ranah yang terkandung dalam SKL, KI, KD dan tujuan pembelajaran dirancang ukuran pencapaiannya secara operasional konkrit dalam IPK oleh para guru PAK di persekolahan Kolese Xaverius Ambon. Para guru juga mampu untuk merancang materi, model pembelajaran dan penilaian hasil belajar sebagaimana yang terumuskan dalam SKL, KI, KD dan tujuan pembelajaran. Komponen langkah-langkah pembelajaran yang disusun tampak linear dengan tujuan pembelajaran, KD dan IPK. Begitu pula penilaian hasil pembelajaran yang dirancang juga mengandung ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pembelajaran dan KD.

Saran

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti menawarkan beberapa saran atau rekomendasi, sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru PAK di persekolahan Kolese Xaverius Ambon berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan menyusun RPP PAK yang menekankan

pada kelengkapan dan sistematika, kejelasan isi komponen pembelajaran serta linearitas komponen-komponen pembelajaran.

2. Pimpinan Persekolahan Kolese Xaverius Ambon perlu melakukan supervisi secara periodik dan intensif terkait dengan penggunaan RPP PAK serta menindaklanjutinya dengan melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan RPP PAK yang digunakan.
3. Persekolahan Kolese Xaverius Ambon perlu memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan, training, workshop dan kegiatan sejenis sehingga semakin berkompeten dan profesional dalam menyusun RPP PAK yang menekankan pada kelengkapan, sistematika, kejelasan isi komponen pembelajaran serta linearitas komponen-komponen pembelajaran.

REFERENCES

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Asep, Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*. Raja Grafindo Persada.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran, Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Aswaja Presindo.
- Mulyasa, H.E. (2026). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Reresi, Marsianus. (2017). Lineritas Komponen-komponen Pembelajaran: SKL, KI,KD,IPK, Tujuan dan Materi Pembelajaran. *Jurnal Teologi dan Filsafat: Fides Et Ratio*.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Kencana Prenadamedia Group.